

Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Syamsidah Lubis¹, Sumiatun Abdul²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam, syamsidah@stithidayatullah.ac.id

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam, atunsumi57802@gmail, com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan bagaimana kesiapan sekolah tingkat dasar, hal ini Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai tingkat sekolah dasar yang akan melaksanakan kurikulum yang telah digagas yaitu kurikulum merdeka. Sebagaimana kurikulum merdeka yang telah ditetapkan oleh Menteri Agama RI dan Kemendikbudristek. Adapun pendekatan atau metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa studi pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan bahan bacaan dari, buku, dokumen serta jurnal yang diterbitkan. Hasil penelitian dari kajian regulasi pemerintah pada tahun 2022 nomor 347 berupa pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan yaitu madrasah serta *platform* Merdeka belajar. Pelaksanaan kurikulum merdeka di MI menjadi sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam madrasah. Kurikulum merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan kemampuan atau *skill* siswa dan siswi yang utama dalam membentuk akhlak atau karakter dan kompetensi dasar (*basic competen*). Kemampuan karakter mendukung proses belajar mengajar yang interaktif serta mengembangkan kemampuan dan memiliki karakter berakhlak mulia, kebhinekaan, mandiri, kritis dan kreatif, Kurikulum merdeka di MI dikembangkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Implementasi yang dilakukan disesuaikan dengan keperluan dan karakteristik siswa dan siswi sehingga mudah dalam pembelajaran, senang dalam belajar dan tidak terasa terbebani dalam implementasi pembelajaran di MI. Proses kegiatan implementasi kurikulum merdeka di MI lebih menyenangkan atau *joyfull*, mendalam, serta merdeka.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Abstract. *This research aims to find prepared schools are at the elementary level/ In the case, Madrasah Ibtidaiyah (MI) will implement the independent curriculum. As was independent curriculum that has been established by KEMENAG and the KEMENDIKBUD. Implementation on independent curriculum at MI is a demand in MI. Library research used in researched with college books, document and journals had published. The result on research is analysis regulation on 2022 as number 347 concerning rulers for implementing curriculum in Madrasah and learning platform. The independent curriculum at MI is implemented in a learning process according to students' abilities which provides more space to form character and basic competencies. Character abilities support and interactive teaching, learning process and develop abilities and have character with noble character, diversity, independence, critical and creative. The independent curriculum at MI was developed to improve the quality of education. The implementation carried out was adjusted to needs and characteristics of students so that it easy to learn, happy to learn and does not feel burdened in implementing learning tr MI. The process of implementing the independent curriculum at MI was more enjoyable or joyful an indept, as well as independent.*

Keywords: *Implementation of the independent curriculum, Madrasah Ibtidaiyah Level (MI)*

PENDAHULUAN

Bagian dari kehidupan manusia yang cukup penting salah satunya adalah pendidikan. Setiap individu mendapatkan hak yang sama dalam mendapatkan pelayanan pendidikan. Long dan Sabu mengemukakan bahwa pendidikan menjadi topik pembahasan yang didiskusikan sepanjang masa (Long & Sabu, 2022). Menjadi individu yang terdidik perlu adanya sebuah proses dalam menggali potensi yang bertujuan untuk kehidupan lebih baik, sehingga terbentuk pribadi memiliki sifat afektif yang baik, kognitif yang unggul, serta psikomotorik yang cemerlang, sehingga arti pendidikan yang sesungguhnya tergambar dari proses yang telah dilaksanakan. Sumber Daya Manusia (SDM) berperan penting dalam pendidikan supaya bisa bersaing di era globalisasi (abad 21) seperti sekarang. Kemajuan suatu negara dilihat dari pendidikannya. Dalam hal ini, perhatian khusus dari pemerintah Indonesia terkait pendidikan. Sebagai dasar terlaksananya kegiatan pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik perlu adanya acuan atau pedoman dalam pengembangannya, dan efektif. Acuan atau *rule* yang dimaksud adalah kurikulum.

Bagian yang terpenting dalam keberlangsungan pembelajaran adalah kurikulum. Kurikulum dalam sistem pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dan sebaliknya jika tidak baik dilaksanakan maka dalam kegiatan pembelajaran tidak terimplemtnasi sesuai dengan yang diharapkan. Definisi kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dalam pendidikan yang utama untuk mencapai tujuan pendidikan serta pembelajaran yang baik, Kurikulum juga merupakan hal utama dalam pendidikan dan dilakukan pada tingkat dasar (MI). Kurikulum juga

merupakan pedoman pada satuan pendidikan dalam suatu negara atau pemerintahan (Baharun, 2017).

Kurikulum telah mengalami proses yang panjang serta sejarah perubahan kurikulum di Indonesia, setelah merdeka dari masa penjajahan lahir kurikulum pada tahun 1945, berubah dari tahun ketahun. Perubahan berikutnya adalah pada tahun 1947 setelah kemerdekaan, disusul pada tahun 1952, selanjutnya perubahan pada tahun 1964, kemudian tahun 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 sampai pada tahu 2013. Dalam pendidikan, perubahan kurikulum merupakan tanggapan atas perpolitikan, kebudayaan, ekonomi, dan Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi (IPTEK). Kurikulum mengalami perubahan dari masa ke masa bertujuan untuk kebaikan menuju kemajuan bangsa sesuai harapan yang telah ditargetkan. Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan, acuan dari perubahan tetap berlandaskan pada Pancasila, dan Undang-undang Dasar 1945 (UUD 1945). Pancasila dan Undang-undang Dasat 1945 (UUD 1945) merupakan pokok utama pada pencapaian tujuan serta merealisasikannya dalam pendidikan (Kristiawan, 2019).

Perkembangan zaman merupakan salah satu asas perubahan pada kurikulum, serta kebutuhan masyarakat. Sehingga *output* atau menjadi lulusan yang kompeten serta unggul dalam kehidupan dan keinginan masyarakat tercapai sesuai kebutuhan masyarakat serta kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDIN). Kurikulum merupakan pendekatan yang dilakukan pada pendidikan untuk menjadikan siswa-siswa yang kompeten dan unggul pada bidangnya. Kurikulum merupakan sebuah rancangan dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan, desain atau rancangan yang

dibuat untuk tingkat madrasah yang akan di implementasikan ataupun diterapkan dalam pembelajaran. Tingkat kompetensi atau kebutuhan peserta didik disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan dari peningkatan kompetensi siswa-siswi berkembang dengan baik, unggul, dan maksimal. Pendidikan akan menuju ke arah lebih baik menjadi suatu keniscayaan ketika adanya perubahan kurikulum pada pendidikan. (Masykur, 2019). Siswa-siswi yang kompeten dan *update* informasi akan cepat maju dan memberikan manfaat bagi bangsa dan negara merupakan harapan baru bagi masyarakat.

Sebagaimana dalam penelitian ini, tujuan dari implementasi kurikulum merdeka untuk menjadikan siswa-siswi yang memiliki *skill* atau kompetensi sesuai kebutuhan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kajian pustaka atau *study research* adalah metode atau pendekatan yang telah dilakukan dalam penelitian. Metode kajian pustaka adalah informasi dari hasil analisis yang konseptual, data kuantitatif serta data kualitatif dari beberapa jurnal yang diterbitkan, serta rumusan masalah yang telah dikaji dari penguatan teori-teori yang ada. Kajian pustaka pada penelitian ini diambil dari buku cetak, dan, jurnal-jurnal ilmiah serta regulasi pemerintah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Adapun fungsi dari studi pustaka adalah membangun konsep atau teori mendasari studi pada penelitian. Sumber akurat merupakan sumber data yang digunakan, baik dari jurnal-jurnal atau buku. Kajian pustaka (*study library*) merupakan tujuan utama dalam mengembangkan teori-teori atau aspek yang bermanfaat pada proses penelitian yang telah dilakukan. Studi

pustaka juga sebuah kewajiban yang dibuat dalam penelitian, khususnya penelitian akademik (Zakariah et al., 2020). Dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode kajian pustaka mampu memecahkan masalah yang sedang diteliti dan mudah dalam penyelesaian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan berasal dari *literature* maupun bahan dokumentasi lainnya. Peneliti menelaah dari jurnal-jurnal, buku dan dokumen lain baik berupa cetak ataupun elektronik serta sumber data yang dianggap relevan dengan kajian penelitian. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan metode deskriptif (Alami Yasni, Najmuddin: 2023). Sebuah penelitian disebut penelitian kepustakaan karena data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian berasal dari perpustakaan, berupa buku, ensklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain-lain Sutrisno, Kurniawan, 2013 dalam Sulistyani: 2022). Variabel dalam penelitian tidak baku, sehingga data berupa deskripsi dari permasalahan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka di Tingkat MI

Definisi dari Kurikulum Merdeka

Kata *leer plan* merupakan dari bahasa belanda yang di pakai dalam penggunaan kata kurikulum, yang artinya rencana pembelajaran. Rencana, tujuan dan program program pendidikan merupakan unsur-unsur dalam kurikulum yang akan di implementasikan pada madrasah. Pelaku utama dalam menjalankan kurikulum adalah guru, peserta didik, serta masyarakat sekolah. Guru dan siswa adalah masyarakat sekolah atau subjek dari pendidikan, sebagai pelaku proses pendidikan, khususnya pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran. UU RI No: 20 tahun 2003, pasal 1: 19 menjelaskan

bahwa kurikulum adalah sebagai seperangkat rencana (*plan*), petunjuk (*guide*), tujuan (*aims*), isi (*content*), serta tata cara pada penyelenggaraan pendidikan khususnya tingkat dasar (MI) yang diatur oleh negara (Kristiawan, 2019).

Kurikulum merdeka adalah pengembangan atau inovasi dari kurikulum yang sudah ada sebelumnya, yakni kurikulum sudah ada, hanya saja ada perbedaan pada intrakurikuler. Kompetensi siswa dan siswi dikembangkan secara optimal dalam kurikulum merdeka yaitu memperbanyak waktu intrakurikuler. Metode sangat penting dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa dan pemilihan materi ajar atau bahan ajar. Guru memiliki kebebasan dalam mengembangkan dan menggunakan perangkat pembelajaran dalam kelas, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pemerintah telah melakukan upaya dalam pencapaian profil belajar Pancasila yang termuat dalam kurikulum merdeka. Proyek yang akan dikembangkan pada pembelajaran tidak tertaut pada pelajaran. Target profil belajar Pancasila dapat tercapai dengan baik dan maksimal (Kemendikbud RI, 2022).

Selain itu, mengejar ketertinggalan dalam literasi dan numerasi di Indonesia, kurikulum merdeka di desain atau dirancang dengan sebaik-baiknya, karena kita ketahui bersama bahwa literasi peserta didik masih rendah. Harapan dari pelaksanaan kurikulum baru ini, yaitu kurikulum merdeka mampu memecahkan masalah ataupun solusi dalam pendidikan kita, dan pelaksanaannya dilaksanakan secara bertahap serta disesuaikan pada kesiapan sekolah dasar atau madrasah yang akan melakukan kurikulum merdeka sebagai kurikulum dalam pembelajaran.

a) **Regulasi dari Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Regulasi merupakan dasar hukum dalam pengembangan mengimplementasikan atau pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu:

- 1) Pendidikan anak usia dini memiliki standar kelulusan dari tahap dasar dan menengah terdapat pada Permendikbudristek tahun 2022 No:5 yang telah dirumuskan.
- 2) Permendikbudristek tahun 2022 No:7 mengenai pendidikan anak usia dini. Adapun tahapan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang menyelaraskan standar isi.
- 3) Penerapan kurikulum terdapat pada pedoman serta berkaitan pembelajaran dan mengembangkannya terdapat pada Permendikbudristek di tahun 2022 pada nomor 56.
- 4) Proses pendidikan pendidikan anak usia dini dari tahap pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebagaimana pada pedoman kurikulum merdeka yang telah di buat pada keputusan kepala BSKAP pada No: 008/H/KR/2022 mengenai ketercapaian target.
- 5) Kurikulum merdeka mengenai dimensi, elemen dan sub elemen pada pembahasannya terdapat pada keputusan kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 serta profil pelajar Pancasila (Nurani, dkk., 2022).

b) **Struktur Kurikulum Merdeka pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

Pelaksanaan serta struktur kurikulum merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut:

- 1) Kelas I, dan kelas II merupakan tahap 1.
- 2) Kelas III serta kelas IV merupakan tahap II.

- 3) Kelas V serta kelas VI merupakan tahap III (Nurani, dkk., 2022).

Pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah menerapkan tematik dan diberi kewenangan sepenuhnya bagi tingkat dasar (MI), sebagai satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum tersebut. Tingkat dasar (MI) mampu mengorganisasikan isi pembelajaran menggunakan tematik. Pembelajaran terbagi menjadi dua rasio, sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler di madrasah ibtidaiyah (MI).
- 2) Penguatan profil belajar pancasila di madrasah ibtidaiyah dengan alokasi waktu 20% yang diproyeksikan dalam satu tahun pembelajaran (Nurani, dkk: 2022).

Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap, dan menggunakan tematik, kegiatan intrakurikuler pada penguatan profil pelajar pancasila dan tujuannya mengembangkan kompetensi siswa dan siswi secara maksimal. Kemudian bisa menjadi generasi masa depan pada negara dengan nilai-nilai Pancasila.

c) Penerapan Kurikulum Merdeka di MI

Barlian dan Solekah menjelaskan ada pilihan-pilihan pada pelaksanaan kurikulum merdeka, sebagai berikut (Barlian , Solekah: 2022):

1. Satuan pendidikan menerapkan kurikulum 2013, hanya saja dalam isinya berupa prinsip serta kaidah kurikulum merdeka, atau istilahnya adalah dengan kurikulum darurat, ini dikategorikan pada mandiri belajar.
2. Kurikulum merdeka mengembangkan materi ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dan tersedia

dalam *Platform* merdeka mengajar sesuai *level* satuan pendidikan. Materi ajar tersedia pada tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah kelas I dan IV. Penjelasan ini adalah kategori mandiri berubah.

3. Pelaksanaan kurikulum merdeka mengembangkan perangkat ajar sendiri yang dilaksanakan di kelas I dan kelas IV pada satuan pendidikan. Dan akan dimulai di tahun ajaran 2022-2023. Penjelasan di atas merupakan kategori mandiri berbagi.

Karakteristik peenerapan pembelajaran pada kurikulum merdeka terdiri tiga, yaitu: Pertama; pembelajaran intrakurikuler dalam penerapannya mengacu pada pembelajaran berdiferensiasi (Pertiwi,dkk: 2023). Kedua; Pembelajaran korikuler yaitu memperdalam pengetahuan yang telah dipelajari pada tingkatan atau tahapan intrakurikuler, Ketiga; pembelajaran ekstrakurikuler.

d) Keunggulan Kurikulum Merdeka

Implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) disesuaikan kemampuan siswa dan siswi, karakter dan kompetensi dasar. Pengembangan kemampuan (*soft skills*) dan memiliki karakter berupa akhlaq yang mulia, kebhinakaan, kerja sama, mandiri, kritis dan kreatif yang diharapkan dalam implementasi kurikulum merdeka serta pembelajaran lebih interaktif. Kemampuan siswa-siswi lebih fokus dan esensi pada pembelajaran.

Kurikulum merdeka di madrasah mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran lebih mendalam, fokus, serta teori-teori pembelajan dalam penerapannya lebih esensi dalam mengembangkan kemampuan berdasarkan tahapan yang ada,

sehingga menjadikan pembelajaran lebih sederhana, mendalam, tidak terburu-buru, menyenangkan, serta lebih bermakna (*meaningfull*) untuk peserta didik.

- 2) Lebih merdeka, artinya guru melakukan pembelajaran dengan fase atau tahapan pencapaian dan perkembangan yang diperoleh siswa-siswi. Madrasah berhak dalam pengembangan serta pengelolaan kurikulum dalam satuan sistem pendidikan, berpedoman pada yang dibutuhkan siswa-siswi.
- 3) Ciri utama kurikulum merdeka memiliki tujuan supaya kompetensi yang masih terpendam bisa dikembangkan dengan baik, serta aktual dalam menangkap dan menyaring berita terbaru yang ada pada dunia sekitar, negara dan lingkup internasional. Sehingga menjadi pendukung dalam mengembangkan potensi serta karakter pada profil pelajar Pancasila oleh siswa-siswi (Nurani, dkk: 2022).

Usaha guru maupun tenaga kependidikan untuk melatih dan menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru, melengkapi administrasi pada pembelajaran sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka, dan melaksanakan kurikulum merdeka.

e) **Problematika Pendidik dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MI**

Problematika-problematika yang dihadapi atau yang terjadi pada guru dalam penerapan kurikulum di MI antara lain :

1. Kekurangan media penunjang dalam pembelajaran
2. Guru gaptek dalam menggunakan Teknologi Informasi
3. Guru sulit pada implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka
4. Guru dihadapkan oleh hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran merupakan hambatan yang dialami oleh pendidik dalam proses penerapan kurikulum merdeka. Hambatan yang terjadi pada perencanaan pembelajaran antara lain; (a)kurangnya pemahaman pendidik mengenai cara menerjemahkan apaian Pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran; (b) keberagaman siswa di dalam kelas; (c) kurangnya sumber referensi model maupun media pembelajaran berdiferensiasi; (d) adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di sekolah; (e) keterbatasan pengetahuan dan materi awal dalam pembelajaran.

f) **Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tingkat MI**

Globalisasi berpengaruh pada proses pendidikan, sehingga pada pendidikan butuh pengembangan untuk kebutuhan zaman. Perubahan terus terjadi dalam pendidikan, karena tidak ada pemisah pada perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta sistem informasi. Pengetahuan juga mudah diakses, yang berakibat kemajuan begitu cepat kesemua bidang. Paradigma pendidikan lama perlu dibuat perbaikan, dan perubahan sesuai kebutuhan, supaya pendidikan lebih sesuai atau relevan dan siswa-siswi bisa melaksanakan/mengimplementasikan ilmu pengetahuannya di masyarakat.

Implementasi perubahan kurikulum di klasifikasikan menjadi tiga kategori, terutama pada tingkat di Madrasah, sebagai berikut:

- a) Perubahan yang terencana (*Planned Change*) adalah tipe perubahan ideal, karena terlibat dalam perencanaan dan penerapan arah perubahan serta

semuanya mengikuti prosedur yang jelas mengenai kegiatan yang dilakukan.

- b) Perubahan yang telah dikontrol dan ditetapkan oleh beberapa orang, serta tidak mengikutsertakan orang lain (*Coercion*).
- c) Perubahan melalui interaksi (*Interaction change*) adalah perubahan melibatkan orang yang mempunyai kedudukan yang sama dalam menetapkan tujuan dan prosedur perubahan. Prosedur perubahan dikembangkan dengan seksama dan hati-hati. Ada yang kurang dalam elaborasi sehingga tidak terlalu jelas bagaimana perubahan harus dilaksanakan. Kelemahan pada kategori ketiga dapat diminimalis dengan interaksi dalam budaya madrasah yang kolaboratif (Ansyar: 2015).

Undang-undang No:20 tahun 2003 merupakan dasar peraturan sistem pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional terdapat pada Peraturan Pemerintah No: 32 tahun 2013 berkaitan SNP (Standar Nasional Pendidikan) mempunyai kegunaan pada pencapaian kualitas pendidikan, serta mempunyai dasar perencanaan dalam pendidikan, pelaksanaan pendidikan serta pengawasan pendidikan. Keberadaan Standar Nasional pendidikan (SNP) mempunyai tujuan pada kualitas pendidikan secara nasional serta mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas, perilaku dan negara yang berperadaban, dan mempunyai martabat yang luhur (Hidayati, dkk: 2021).

PENUTUP

Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan kurikulum 2013 oleh pemerintah, sebagaimana pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), tujuan dikembangkan adalah meningkatkan kualitas

pendidikan lebih baik dari sebelumnya. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa-siswi sehingga mudah dalam pembelajaran, serta tidak ada rasa terbebani dalam penerapan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Karena penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah lebih mendalam, menyenangkan (*meaningfull*) serta merdeka. Perubahan yang ada pada kurikulum supaya menyesuaikan dengan perkembangan zaman, serta kondisi yang ada, perubahan kurikulum terbaru adalah kurikulum merdeka yang menggantikan kurikulum 2013 yang digarap oleh Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertujuan untuk sarana mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia. Kurikulum merdeka dibuat dan dikembangkan untuk mencapai pelajaran atau materi ajar yang terlewat karena wabah Covid-19. Harapan dari adanya kurikulum baru supaya menghasilkan pengajaran yang modren, dan maju.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan keberadaan platform Merdeka Belajar yang mudah sebagai pendukungnya, sehingga dapat diakses pada android ataupun *handphone*, tablet dan lain-lain pada laman situs (*web*). Pada aplikasi berisi perangkat ajar sebagai kebutuhan siswa-siswi untuk mempermudah dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Alami Yasni, Najmudin Dudun. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah*. Tabiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI),



- Volume 05, Nomor 1 tahun 2023.
P.ISSN 2715-95-7. E-ISSN 2715-9337.
- Ansyar, Mohammad. (2015). *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Baharun, Hasan. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Nurja.
- Hakim, Lukman dan Mukhtar. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi: Timur Laut Aksara.
- Hidayati, Wiji. dkk. (2021). *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan Konsep Dan Strategi Pengembangan*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Junaidi, Aris. dkk. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Medeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Kebudayaan.
- Kristiawan, Muhammad. (2019). *Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bengkulu: Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu.
- Masykur, R. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: Aura.
- Mesiono. (2018). *Efektifitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership*. Yogyakarta: PPMPI
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Sulistiyani, Mulyono. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, ISSN Cetak: 2477-5673 ISSN Online: 2614-722X. Volume 08 Nomor 02, Desember 2022.
- Keputusan Menteri Agama. (2022). nomor 347 tahun 2022, *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.